

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang banyak memproduksi hortikultura. Hal tersebut karena iklim tropis yang dimiliki Indonesia mendukung tanaman apapun bisa tumbuh di Indonesia. Tanaman hortikultura mudah mengalami kebusukan, sementara produk hortikultura dibutuhkan setiap hari dalam keadaan segar.

Mentimun (*Cucumis sativus* L) merupakan salah satu tanaman sayuran buah yang dikonsumsi segar maupun olahan. Sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi maka diperlukan budidaya yang tepat untuk mendapatkan produksi tinggi dan kualitas mutu yang baik. Di dalam usaha peningkatan hasil panen, kepadatan tanaman (populasi) merupakan salah satu faktor penting. Kegiatan pemeliharaan dan usaha peningkatan produksi buah mentimun yang penting adalah pemangkasan. Pemangkasan pucuk batang bertujuan untuk menghambat pertumbuhan vegetatif tanaman yang terus menerus, sehingga asimilat yang dihasilkan tanaman akan lebih terkonsentrasikan kepada perkembangan generatif tanaman. Mentimun dapat dimanfaatkan sebagai lalaban segar, sebagai olahan seperti asinan, acar dan salad, juga sebagai bahan obat serta bahan kosmetika untuk kecantikan.

Dalam suatu usaha peningkatan hasil produksi ketimun untuk memenuhi tingkat kebutuhan seiring laju pertumbuhan penduduk, para petani masih banyak mengalami kendala untuk memproduksi benih dikarenakan benih ketimun mempunyai visibilitas yang rendah. Benih merupakan salah satu faktor produksi utama yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil produksi tanaman.

Salah satu yang ditempuh untuk meningkatkan tanaman mentimun adalah dengan cara mengusahakan produksi tanaman terutama dalam mengembangkan bidang perbenihan. Keberhasilan pengembangan mentimun tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan benih secara kuantitas, namun juga kualitas benihnya. Sehingga diharapkan ada jaminan mutu benih mentimun untuk konsumen terutama pada petani.

Pengujian benih merupakan langkah awal untuk mendapatkan jaminan mutu benih. Hal ini bertujuan untuk menetapkan atau menafsirkan nilai setiap contoh dari sejumlah benih yang diuji selaras dengan kualitas benih. Pengujian benih mengacu pada ISTA (International Seed Testing Association). Mutu benih terdiri dari mutu fisik, mutu fisiologis, mutu patologis dan mutu genetik.

Mutu fisik adalah berkaitan dengan kondisi fisik benih secara visual, seperti warna, ukuran, bentuk, bobot dan tekstur permukaan kulit benih. Mutu fisiologis berkaitan dengan aktivitas enzim, reaksi-reaksi biokimia serta respirasi benih. Parameter yang digunakan untuk mengetahui mutu fisiologis adalah vigor benih dan viabilitas benih. Mutu patologis berkaitan dengan status kesehatan benih. Hal-hal yang diamati untuk mengetahui status kesehatan benih ini adalah keberadaan serangan patogen, jenis patogen dan tingkat serangan patogen. Sedangkan mutu genetik merupakan penampilan benih murni dari segi varietas yang menunjukkan identitas diri dari induknya. Contohnya adalah uji grow out test (GOT). Uji kemurnian benih merupakan tahapan yang harus dilakukan untuk mengendalikan mutu genetik benih. Kebenaran dan keseragaman varietas harus selalu terjaga agar dapat dihasilkan benih mentimun hibrida yang bermutu. Oleh sebab itu, kemurnian benih diperlukan sebelum didistribusikan dan ditanam secara luas.

Sehubungan dengan pemaparan diatas, PT. Agri Makmur Pertiwi merupakan salah satu perusahaan benih bergerak di bidang pangan maupun sayuran salah satunya adalah benih mentimun. Kegiatan uji mutu benih terutama uji mutu secara genetik merupakan salah satu langkah menentukan apakah benih tersebut benih murni atau tidak, layak dikomersilkan atau tidak. Uji mutu genetik di PT. Agri Makmur Pertiwi menggunakan uji Grow Out Test (GOT) yaitu uji kemurnian benih dengan cara menanam kembali benih dari petani kemudian dilihat dari deskripsi tanaman yang dikeluarkan pemulia atau breeder sudah sesuai deskripsi atau tidak. Sehingga guna dari kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapang) adalah untuk menambah ilmu, keterampilan dan pengalaman terutama dalam kegiatan bidang pembenihan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) pada PT. AGRI MAKMUR PERTIWI Kediri adalah sebagai berikut :

1. Dapat memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman tentang kegiatan Study Pengujian Hibriditas Tanaman Mentimun.
2. Dapat memperoleh apa saja yang harus dipelajari atau dilakukan dalam Study Pengujian Hibriditas Tanaman Mentimun.
3. Dapat mengembangkan jenis keterampilan tertentu yang tidak diperoleh dalam bangku kuliah.
4. Dapat memahami situasi dan suasana kerja di tempat magang serta memahami sikap dan perilaku kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) pada PT. AGRI MAKMUR PERTIWI Kediri :

1. Menjelaskan dan mengaplikasikan serangkaian proses Study Pengujian Hibriditas Tanaman Mentimun.
2. Mampu melaksanakan semua kegiatan yang harus dilakukan pada saat proses Study Pengujian Hibriditas Tanaman Mentimun.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat yang ingin dicapai setelah kegiatan magang adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan pengalaman kerja pada kondisi yang sesungguhnya dalam Study Pengujian Hibriditas Tanaman Mentimun khususnya pada perusahaan PT. AGRI MAKMUR PERTIWI Kediri.
2. Mahasiswa dapat memahami alur Study Pengujian Hibriditas Tanaman Mentimun pada perusahaan PT. AGRI MAKMUR PERTIWI Kediri.

3. Mengetahui secara langsung cara Study Pengujian Hibriditas Tanaman Mentimun yang dilakukan oleh perusahaan PT. AGRI MAKMUR PERTIWI Kediri.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan pada bagian lahan purity pada perusahaan PT. AGRI MAKMUR PERTIWI Kediri Sambirejo Pare, Kediri, Jawa Timur. Praktek Kerja Lapangan ini dilakukan mulai tanggal 09 September 2019 sampai dengan tanggal 09 Desember 2019, atau 576 jam kerja. Kegiatan yang dilakukan selama Praktek Kerja Lapangan yaitu melakukan studi lapang dan mempelajari bagaimana proses Study Pengujian Hibriditas Tanaman Mentimun.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data sebagai bahan pembuatan laporan, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah aktivita mencatat sesuatu gejala / peristiwa dengan bantuan alat / instrumen untuk mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya (Morris, 1973 : 906). Dengan demikian pengamat (obsersev) menggunakan seluruh pancaindera untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan orang yang diamati. Pengamat harus menyaksikan secara langsung semua peristiwa / gejala yang sedang diamati.

Prinsip umum dalam melakukan observasi adalah pengamat tidak memberikan perlakuan tertentu kepada subjek yang diamati, melainkan memberikan subjek yang sedang diamati berucap dan bertindak sama persis dengan kehidupan mereka sehari – hari.

2. Wawancara

Wawancara adalah kumpulan informasi yang digali melalui tanya jawab lisan dan percakapan sehari – hari. Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak berstruktur, wawancara yang dipandu oleh kisi – kisi pertanyaan tertulis yang disiapkan sebelum wawancara dilakukan itu dinamai

wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara yang tidak direncanakan, topik pembicaraan bersifat bebas, dapat terjadi kapan dan dimana saja, serta pernyataan bersifat spontan itu disebut wawancara tidak berstruktur. Teknik bertanya yang efisien menurut Bryen & Gallaher harus dimulai dari pertanyaan sederhana sampai ke rumit (Bryen & Gallaher, 1983).

Dalam metode ini penulis melakukan wawancara dan diskusi dengan pihak – pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai proses Studi Pengujian Hibriditas Tanaman Mentimun.

3. Praktek Lapang

Melakukan kegiatan dengan para karyawan untuk melakukan pekerjaan lapang sebagai seorang tenaga kerja. Dalam metode ini mahasiswa turut serta dalam kegiatan Study Pengujian Hibriditas Tanaman Mentimun dari persemaian hingga penanaman dan pengamatan.

4. Studi Pustaka

Mencari informasi dari literatur untuk mendapatkan data penunjang dalam pelaksanaan (PKL) dan juga penyusunan laporan. Metode ini dilakukan dengan pengumpulan beberapa pustaka dan literatur yang berkaitan dengan Study Pengujian Hibriditas Tanaman Mentimun, hal ini ditujukan untuk memperdalam penguasaan materi dan menambah informasi yang dibutuhkan.

5. Dokumentasi dan Data

Dokumentasi dan data – data yang diperoleh yaitu dengan cara mencatat serta mengabadikan apa yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL). Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil gambar proses Studi Pengujian Hibriditas Tanaman Mentimun di lapangan.